

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali mahasiswa dalam menghadapi masa depan. Di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Dalam setiap pembelajaran dapat menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengertian Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kurikulum sudah banyak mengalami perubahan, yang mengakibatkan adanya penurunan kinerja para guru oleh karena itu guru harus mampu beradaptasi dengan banyak perubahan yang terjadi.

Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri; (3) warga negara yang demokratis bertanggung jawab. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah kelanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja,

Belajar menurut para ahli yang diungkapkan dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* itu perlu oleh Gagne, Briggs, dan Wager (1992,

hlm. 3), belajar adalah serangkaian kegiatan dirancang untuk meningkatkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Dalam proses belajar dalam strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu menurut Reigeluth (1983, hlm. 20) memperlihatkan tiga hal, yaitu kondisi belajar yang mementingkan perhatian pada karakteristik pelajaran, siswa, tujuan dan hambatannya, serta apa saja yang perlu diatasi oleh guru. Dalam karakteristik belajar ini, perlu diperhatikan dalam pengelolaan pelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini terjadi pada waktu guru sedang memberi pelajaran kemudian ada siswa yang bercakap-cakap dengan temannya dan tidak memperhatikan pelajaran, maka guru dapat menanyakan apa yang telah dipelajari siswa yang bersangkutan, agar siswa mau memperhatikan kembali pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

Hasil belajar sebagai salah satu yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda dalam strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu menurut Reigeluth sebagaimana dikutip Keller dalam Rusmono adalah merupakan hasil belajar. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu.

Hasil belajar menurut Bloom (1996, hlm. 35) merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didesain menyelesaikan masalah yang disajikan. Menurut Arends (2008:41), PBL merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada

peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. PBL membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah, guru yang jarang menggunakan media yang menarik sehingga pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut siswa merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran. Dalam kondisi tersebut guru tidak membiarkan berlangsung secara terus menerus, dengan kondisi tersebut guru mencari alternatif dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu proses pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah.

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya. Sikap peduli adalah sikap keterpanggilan untuk membantu mereka yang lemah, miskin, membantu mengatasi penderitaan, dan kesulitan yang dihadapi orang lain. Orang-orang peduli adalah orang-orang yang tidak bisa tinggal diam menyaksikan penderitaan orang lain. Sikap peduli adalah sikap yang terpanggil untuk mengajak dan mengingatkan orang-orang kaya yang selama ini lalai terhadap penderitaan orang-orang miskin yang ada di sekitarnya. Sikap peduli adalah sikap untuk pro aktif dalam mengatasi masalah-masalah di masyarakat dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat. Sikap peduli adalah sikap kesediaan untuk memberi solusi terhadap persoalan masyarakat. Agar masyarakat dapat mau berdonasi, agar masyarakat mau menyumbang, agar masyarakat memilih kerelawanan sehingga mau

membantu kesulitan saudara-saudara kita. Peduli Adalah sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya. Sikap peduli adalah sikap untuk berusaha membangkitkan kemandirian yang ada di masyarakat. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang tidak bisa tinggal diam, melihat kelemahan, sikap berpangku tangan dan membiarkan keadaan-keadaan yang buruk terus terjadi di masyarakat. Sikap peduli adalah suatu sikap untuk senantiasa ikut merasakan penderitaan orang lain, ikut merasakan ketika penderitaan sebagian masyarakat lain sedang sakit, ikut merasa bersedih ketika sebagian saudara-saudara kita di timpa musibah bencana, kesulitan atau ditimpa keadaan-keadaan yang memberatkan dan membangkitkan rasa kasihan dan iba.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih model *Problem Based Learning (PBL)* yang menurut penulis dapat mengatasi permasalahan di atas, proposal yang berjudul “**Penenerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia**” ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran sangat monoton sehingga siswa tidak aktif dalam belajar, karena hanya menggunakan metode ceramah.
2. Peserta didik kurang memahami pembelajaran karena kurang mengaitkan dalam kehidupan nyata.
3. Kurangnya persiapan pendidik dalam pembelajaran sehingga hanya menggunakan metode ceramah.
4. Dengan cara menerapkan Model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa Kelas IV SDN SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung akan meningkat.

C. Rumusan Masalah

A. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

a. Secara Umum

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan tindakan kelas adalah: Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada Sub tema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia Siswa kelas IV SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung?

b. Secara Khusus

1. Bagaimana hasil belajar setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada Sub tema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia?
2. Bagaimana sikap Peduli Lingkungan pada saat pembelajaran dengan penerapan model PBL pada Sub Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Sub Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia?

2. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa kelas IV SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung.
2. Meneliti hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada sub tema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia kelas IV SDN Rancasawo Margasari Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a). Ingin mengetahui hasil belajar sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* pada Sub tema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia?
- b). Ingin mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada Sub tema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia?
- c). Ingin mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Sub tema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia?
- d). Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Sub Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia?

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dunia pendidikan tentang penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan akan bermanfaat bagi guru, bagi siswa bagi sekolah maupun bagi peneliti.

1. Bagi Guru

Guru (pendidik) di SD dapat lebih inovatif dalam menumbuhkembangkan minat belajar siswa. Dengan mulai tersedianya media disetiap hampir seluruh sekolah, guru dapat memanfaatkan kesempatan dan sarana yang ada demi mutu pendidikan.

2. Bagi Siswa

Siswa SD kelas empat (IV) lebih tertarik dan terpancing diri agar lebih giat belajar, khususnya pada Tema Kayanya Negeriku dengan memanfaatkan media yang ada sebagai media pembelajaran. Proses belajar siswapun diharapkan ada peningkatan secara signifikan.

3. Bagi Sekolah

Agar memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

- 1). Menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- 2). Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3). Mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran.
- 4). Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

F. Definisi Operasional

1. Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Menurut Sudjana (1989:28) dalam Hosnan M (2014), hlm (8) mengemukakan bahwa:

“Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan bahan pembelajaran, bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, norma, dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain”.

2. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didesain menyelesaikan masalah yang disajikan. Menurut Arends (2008:41), PBL merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. PBL membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Menurut Kristiyani, 2008 ada beberapa pengertian *problem based learning (PBL)*. Salah satu metode belajar aktif yang mulai banyak digunakan adalah tipe pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, yakni belajar berdasarkan suatu problem, yang berorientasi pada pengalaman siswa. Menurut Nurhadi, dkk dalam Handayani (2009) *Problem Based Learning (PBL)* adalah tipe pembelajaran dengan pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Kemudian dilanjutkan bahwa dalam PBL, pengajar dan mahasiswa bersama-sama mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan-keterampilan dari satu atau lebih bidang ilmu untuk menyelesaikan suatu masalah Jones dkk, dalam Kristiyani (2008).

3. Hasil Belajar

Menurut Snelbeker (1974, hlm.12), mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Menurut Bloom, merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Pengertian tentang tiga ranah tersebut sebagai berikut:

Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan.

Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.

Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu (1996, hlm.35).

4. Sikap Peduli

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpenggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya. Sikap peduli adalah sikap keterpanggilan untuk membantu mereka yang lemah, miskin, membantu mengatasi penderitaan, dan kesulitan yang dihadapi orang lain. Orang-orang peduli adalah orang-orang yang tidak bisa tinggal diam menyaksikan penderitaan orang lain. Sikap peduli adalah sikap yang terpenggil untuk mengajak dan mengingatkan orang-orang kaya yang selama ini lalai terhadap penderitaan orang-orang miskin yang ada di sekitarnya. Sikap peduli adalah sikap untuk pro aktif dalam mengatasi masalah-masalah di masyarakat dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat. Sikap peduli adalah sikap kesediaan untuk memberi solusi terhadap persoalan masyarakat. Agar masyarakat dapat mau berdonasi, agar masyarakat mau menyumbang, agar masyarakat memilih kerelawanan sehingga mau membantu kesulitan saudara-saudara kita. Peduli Adalah sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya. Sikap peduli adalah sikap untuk berusaha membangkitkan kemandirian yang ada di masyarakat. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang tidak bisa tinggal diam, melihat kelemahan, sikap berpangku tangan dan membiarkan keadaan-keadaan yang buruk terus terjadi di masyarakat. Sikap peduli adalah suatu sikap untuk senantiasa ikut merasakan penderitaan orang lain, ikut merasakan ketika penderitaan sebagian masyarakat lain sedang sakit, ikut merasa bersedih ketika sebagian saudara-saudara kita di timpa musibah bencana,

kesulitan atau ditimpa keadaan-keadaan yang memberatkan dan membangkitkan rasa kasihan dan iba.

G. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas di susun sebagai berikut:

1. Bagian Pembukaan Skripsi

- a. Halaman Sampil
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Moto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terima Kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

- 1). Bab I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Definisi Operasional
 - g. Sistematika Skripsi
- 2). Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
- 3). Bab III Metode Penelitian
 - a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

- e. Teknik Analisis Data
 - f. Prosedur Penelitian
- 4). Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - 5). Bab V Simpulan dan Saran